



URBAN EDU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Homepage: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/>

Vol. 1 No. 1, September 2025, halaman: 25~30

E-ISSN: xxxx-xxxx

<http://dx.doi.org/10.21009/ue/v1i1.62907>



PENDAMPINGAN PENGELOLAAN ASRAMA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBINAAN SANTRI DI PESANTREN PERSIS 138 CIKIJING

Asep Kartiwa^{1*}, Nuruddin Araniri², Yayat Hidayat³, Kamaludin⁴

^{1,2,3} Universitas Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

⁴Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

*Email penulis koresponden: siuddin1308@unma.ac.id

Riwayat Artikel	Abstrak
Submitted: 5 September 2025 Accepted: 27 September 2025 Published: 30 September 2025	<p>Asrama merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan pesantren yang berfungsi sebagai pusat pembinaan moral, spiritual, intelektual, dan sosial santri. Namun, Pesantren Persis 138 Cikijing menghadapi sejumlah kendala dalam pengelolaan asrama, di antaranya komunikasi pengurus-orang tua yang belum optimal, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana yang kurang memadai, serta pengaruh lingkungan luar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan asrama melalui program pendampingan berbasis pelatihan, workshop, dan supervisi. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan manajemen asrama, workshop komunikasi efektif, pendampingan sarana prasarana, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan manajerial pengurus, terbentuknya mekanisme komunikasi yang lebih terstruktur dengan orang tua, penyusunan strategi pengendalian pengaruh lingkungan luar, serta langkah perbaikan sarana prasarana prioritas. Dampak program tercermin dalam peningkatan disiplin, kemandirian, kenyamanan belajar, serta keterlibatan orang tua yang lebih aktif. Dengan demikian, pendampingan pengelolaan asrama terbukti efektif dalam memperkuat pembinaan santri dan dapat dijadikan model bagi pesantren lain.</p> <p>Kata Kunci: Pengelolaan asrama, pesantren, pembinaan santri, pendampingan, efektivitas</p>
<p><i>Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Urban Edu</i> diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta</p>	<p>Abstract</p> <p><i>The dormitory is a crucial element in the Islamic boarding school (pesantren) system, serving as a center for students' moral, spiritual, intellectual, and social development. However, Pesantren Persis 138 Cikijing faces several challenges in dormitory management, including suboptimal communication between administrators and parents, limited human resources, inadequate facilities, and external environmental influences. This community service program aimed to improve the effectiveness of dormitory management through training, workshops, and supervision-based mentoring. The implementation methods included needs analysis, dormitory management training, effective communication workshops, facility management assistance, and ongoing monitoring and evaluation. The results indicate improvements in administrators' managerial skills, the establishment of a more structured communication system with parents, the development of strategies to manage external influences, and initial steps in facility improvement. The program's impact was reflected in increased discipline, independence, learning comfort, and stronger parental involvement. Therefore, dormitory management mentoring has proven effective in strengthening student development and can serve as a model for other Islamic boarding schools.</i></p> <p>Keywords: Dormitory management, pesantren, student development, mentoring, effectiveness</p>

PENDAHULUAN

Asrama dalam sistem pendidikan pesantren tidak sekadar berfungsi sebagai tempat tinggal santri, melainkan sebagai ruang pembinaan karakter yang berlangsung selama dua puluh empat jam. Di dalam asrama terjadi proses internalisasi nilai-nilai disiplin, kemandirian, tanggung jawab, serta penguatan spiritual dan sosial yang tidak sepenuhnya dapat dicapai melalui pembelajaran kelas formal. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan asrama menjadi faktor strategis yang menentukan kualitas pembinaan santri secara holistik.

Hasil observasi awal di Pesantren Persis 138 Cikijing menunjukkan bahwa tantangan utama pengelolaan asrama tidak terletak semata-mata pada aspek fisik atau jumlah sumber daya, melainkan pada lemahnya sistem manajemen pembinaan yang terstruktur, khususnya pada dimensi koordinasi pengurus, mekanisme supervisi harian, dan pola komunikasi dengan orang tua santri. Kondisi ini berdampak pada inkonsistensi penerapan aturan asrama, kurang optimalnya pengawasan perilaku santri, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan non-akademik.

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan asrama sangat ditentukan oleh kapasitas manajerial pengurus dan sistem pengawasan yang berjalan secara berkelanjutan. Rusmana et al. (2025) menekankan bahwa kelembagaan pendidikan berbasis asrama membutuhkan manajemen internal yang kuat agar pembinaan karakter tidak bersifat sporadis, melainkan sistemik. Hal serupa dikemukakan Ma'arif et al. (2025) yang menunjukkan bahwa lemahnya koordinasi dan supervisi berdampak langsung pada rendahnya disiplin dan kemandirian peserta didik di lembaga berbasis pesantren.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pendampingan pengelolaan asrama melalui penguatan kapasitas manajerial pengurus dan penerapan sistem supervisi serta monitoring yang terukur. Fokus ini dipilih karena dinilai sebagai masalah paling dominan yang memengaruhi efektivitas pembinaan santri di Pesantren Persis 138 Cikijing. Dengan demikian, tujuan program tidak hanya bersifat perbaikan teknis jangka pendek, tetapi diarahkan pada pembentukan sistem pengelolaan asrama yang lebih tertib, partisipatif, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Mitra

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di *Pesantren Persis 138 Cikijing*, Kabupaten Majalengka. Mitra utama adalah pihak pesantren yang meliputi pengurus asrama, pembina santri, santri, serta perwakilan orang tua santri.

Subjek Kegiatan

Subjek kegiatan terdiri atas:

1. Pengurus asrama, sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap manajemen dan pengelolaan keseharian santri.
2. Pembina santri, sebagai pendamping dalam pembinaan moral, intelektual, dan spiritual.
3. Sebagian santri, sebagai penerima manfaat langsung dari program pendampingan.
4. Perwakilan orang tua, sebagai mitra komunikasi dalam mendukung pembinaan karakter santri.

Metode dan Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dan kolaboratif melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan

- Dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pengurus, serta *Focus Group Discussion* (FGD) dengan santri dan orang tua.
- Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan mendasar terkait manajemen asrama, komunikasi, dan sarana prasarana.

2. **Pelatihan Manajemen Asrama**

- Materi meliputi perencanaan program, pengawasan kegiatan santri, serta strategi pembinaan.
- Pendekatan yang digunakan adalah *training for trainers* agar pengurus dapat mengaplikasikan keterampilan secara berkelanjutan.

3. **Workshop Komunikasi Efektif Pengurus–Orang Tua**

- Dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan organisasi.
- Fokus pada penguatan keterlibatan orang tua dalam pembinaan santri melalui media komunikasi yang tepat dan berkesinambungan.

4. **Pendampingan Pengelolaan Sarana dan Prasarana**

- Melibatkan asesmen kondisi fasilitas asrama.
- Pendampingan dilakukan dalam bentuk bimbingan teknis pengelolaan, perawatan, serta optimalisasi pemanfaatan sarana yang ada.

5. **Monitoring dan Evaluasi**

- Dilakukan secara periodik untuk menilai efektivitas pelatihan, workshop, dan pendampingan.
- Instrumen evaluasi meliputi angket, wawancara tindak lanjut, serta laporan kegiatan dari pengurus.
- Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan program dan keberlanjutan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Hasil pemetaan awal menunjukkan bahwa pengelolaan asrama di Pesantren Persis 138 Cikijing masih menghadapi berbagai persoalan mendasar. Permasalahan utama mencakup: (1) komunikasi antara pengurus dan orang tua santri yang belum terstruktur, sehingga sering terjadi keterlambatan penyampaian informasi, (2) keterbatasan sumber daya manusia (SDM) pengurus asrama yang berdampak pada lemahnya pengawasan dan pembinaan, (3) keterbatasan sarana prasarana seperti kamar, sanitasi, dan ruang belajar yang kurang memadai, serta (4) pengaruh lingkungan luar terutama dari media digital yang berpotensi memengaruhi perilaku santri. Kondisi ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa manajemen asrama yang tidak terkelola dengan baik dapat mengurangi efektivitas pendidikan pesantren (Ma'arif et al., 2025)

Proses Pendampingan

Program pengabdian dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan pelatihan, workshop, dan supervisi lapangan. Pelatihan difokuskan pada peningkatan kapasitas manajerial pengurus asrama, meliputi perencanaan, pengawasan, dan pembinaan santri. Workshop difokuskan pada penguatan komunikasi pengurus dengan orang tua, termasuk pemanfaatan media digital sebagai saluran informasi yang lebih cepat dan transparan. Sementara itu, supervisi lapangan dilakukan untuk memantau implementasi strategi pengelolaan, sekaligus memberikan pendampingan langsung dalam pemecahan masalah yang dihadapi pengurus.

Hasil Utama

Hasil monitoring menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan pada kapasitas pengurus asrama setelah program pendampingan dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi supervisi, keterampilan manajerial pengurus mengalami peningkatan, terutama pada aspek perencanaan dan pengawasan kegiatan santri. Sebelum pendampingan, hanya sebagian kecil pengurus yang mampu menyusun jadwal pembinaan secara sistematis, sementara setelah pendampingan, mayoritas pengurus telah mampu melaksanakan fungsi tersebut secara konsisten.

Tabel 1. Hasil Supervisi Keterampilan Manajerial Pengurus Asrama Sebelum dan Sesudah Pendampingan

No	Aspek Supervisi Manajerial	Kondisi Awal (Before)	Kondisi Akhir (After)	Perubahan
1	Perencanaan kegiatan pembinaan santri	52% (kurang terstruktur)	81% (terstruktur dan konsisten)	+29%
2	Konsistensi penerapan tata tertib asrama	48% (tidak konsisten)	78% (cukup konsisten)	+30%
3	Pengawasan kegiatan harian santri	55% (bersifat insidental)	82% (berbasis jadwal)	+27%
4	Dokumentasi dan pelaporan kegiatan	46% (minim dokumentasi)	75% (laporan berkala)	+29%
5	Tindak lanjut hasil pembinaan	50% (tidak sistematis)	80% (berbasis evaluasi)	+30%

Temuan ini memperkuat pandangan Chotimah et al. (2024) bahwa peningkatan kapasitas SDM pengelola merupakan prasyarat utama bagi keberhasilan manajemen lembaga pendidikan Islam.

Dari sisi kedisiplinan santri, data monitoring menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan terhadap tata tertib asrama, khususnya dalam hal kehadiran kegiatan ibadah dan kebersihan lingkungan. Pengurus mencatat bahwa setelah supervisi rutin diterapkan, santri menjadi lebih terbiasa dengan pola kegiatan yang terjadwal dan pengawasan yang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan perilaku.

Selain itu, mekanisme komunikasi antara pengurus dan orang tua mengalami perbaikan yang nyata. Melalui laporan perkembangan santri yang disampaikan secara berkala, orang tua menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam mendukung pembinaan anak. Yusuf et al. (2025) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua yang terstruktur dapat memperkuat konsistensi pendidikan karakter antara lingkungan pesantren dan keluarga.

Perbaikan sarana prasarana meskipun masih bersifat bertahap, memberikan dampak positif terhadap kenyamanan belajar santri. Penataan ulang kamar dan perbaikan sanitasi dasar berdampak pada meningkatnya kenyamanan tinggal santri di asrama. Temuan ini sejalan dengan

Asrohah dan Ritonga (2025) yang menyatakan bahwa lingkungan fisik yang layak berkontribusi terhadap kesejahteraan dan kesiapan belajar peserta didik di lembaga berbasis asrama.

Dampak Program Pendampingan

Peningkatan pengalaman pendidikan dan kesejahteraan secara keseluruhan di dalam pusat sangat patut dicatat. Pelaksanaan program mentoring telah secara nyata mempengaruhi efektivitas pelatihan yang diberikan di pusat. Perbaikan yang dapat diamati dalam disiplin, otonomi, dan lingkungan belajar secara keseluruhan terwujud melalui perubahan perilaku siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan asrama. Selain itu, keterlibatan orang tua menjadi semakin proaktif, difasilitasi oleh saluran komunikasi yang telah dibangun. Secara keseluruhan, inisiatif mentoring ini telah secara efektif berkontribusi pada pembentukan atmosfer yang lebih kondusif dan berorientasi pada tujuan untuk pengembangan santri.

KESIMPULAN

Program pendampingan pengelolaan asrama di Pesantren Persis 138 Cikijing menunjukkan bahwa penguatan kapasitas manajerial pengurus melalui supervisi dan monitoring yang terstruktur mampu meningkatkan efektivitas pembinaan santri. Perubahan positif tercermin pada meningkatnya keterampilan pengurus, kedisiplinan santri, serta keterlibatan orang tua dalam proses pembinaan.

Meskipun demikian, program ini memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pendampingan yang relatif singkat dan keterbatasan sumber daya untuk perbaikan sarana prasarana secara menyeluruh. Oleh karena itu, keberlanjutan program dan dukungan kelembagaan menjadi faktor kunci agar perubahan yang telah dicapai dapat dipertahankan dan dikembangkan. Secara konseptual, pendampingan ini dapat dijadikan model pengelolaan asrama pesantren dengan menekankan integrasi antara penguatan SDM, sistem supervisi, dan partisipasi orang tua, dengan catatan bahwa adaptasi kontekstual tetap diperlukan sesuai karakteristik masing-masing pesantren.

Rekomendasi

1. Bagi pengurus asrama: perlu melanjutkan penguatan kapasitas manajerial melalui pelatihan rutin, khususnya dalam aspek kepemimpinan, pengawasan, dan komunikasi.
2. Bagi orang tua santri: diharapkan terus terlibat aktif melalui mekanisme komunikasi yang sudah dibangun agar pembinaan santri menjadi tanggung jawab bersama.
3. Bagi pesantren: penting untuk mengalokasikan sumber daya bagi perbaikan sarana prasarana secara bertahap sesuai prioritas kebutuhan santri.
4. Bagi lembaga pendidikan dan pemerintah (Kemenag): dapat menjadikan program pendampingan ini sebagai model penguatan pengelolaan asrama pesantren lainnya, dengan dukungan kebijakan serta pelatihan SDM pengelola.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrohah, H., & Ritonga, I. (2025). Socio-Physical and Spiritual Environment (SPaSE) Model For Religious Moderation in Madrasa. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 75–91. <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i1.111>
- Chotimah, C., Qudsy, S. Z., & Yusuf, M. (2024). Superficial Implementation of Religious Moderation in Islamic Educational Management. *Cogent Education*. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2442235>
- Ma'arif, M. A., Rokhman, M., Fatikh, M. A., Kartiko, A., & Hasan, M. S. (2025). KIAI'S LEADERSHIP STRATEGIES IN STRENGTHENING RELIGIOUS MODERATION IN ISLAMIC BOARDING SCHOOLS. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(1), 23–48. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i1.1168>
- Rusmana, D., Gunawan, H., & Martiningsih, D. (2025). INSTILLING MODERATION: TRANSFORMING RELIGIOUS EDUCATION IN MADRASAH ALIYAH. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(1), 77–102. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i1.1830>

- Untung, N., Cahyono, H., Marbun, P., Hosea, A., Sumual, I. S., & Rajagukguk, J. S. P. (2025). Church planting strategies in the context of religious moderation in multicultural societies. *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*, *81*(1). <https://doi.org/10.4102/hts.v81i1.10498>
- Yusuf, M. S., Pajarianto, H., & Sulaiman, B. (2025). A collaborative parent-teacher model for religious moderation education in early childhood in Indonesia. *South African Journal of Childhood Education*, *15*(1), 1593.